

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Proyek ini disusun dalam kerangka kegiatan MBKM Independen dan diarahkan untuk mengikuti program PKM-Artikel Ilmiah. Seluruh tahapan dalam pelaksanaan proyek mulai dari studi literatur, pemrosesan data, pengujian model, hingga penulisan artikel ilmiah dilaksanakan secara mandiri dengan tetap mengacu pada arahan dosen pembimbing. Selama proses tersebut, penulis menghadapi tantangan seperti penyesuaian waktu dengan aktivitas akademik lain serta keterbatasan informasi teknis terkait program PKM dari pihak kampus. Meskipun demikian, proyek ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan.

Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan *deep learning* untuk klasifikasi citra, khususnya dalam sektor pertanian. Selain pengembangan kompetensi teknis, proyek ini juga meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu, berpikir kritis, serta menyusun laporan ilmiah yang terstruktur. Hasil dari proyek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam mendukung ketahanan pangan serta menjadi pijakan untuk pengembangan riset serupa di masa mendatang.

Keterlibatan dalam proyek ini juga membuka wawasan penulis terhadap pentingnya kolaborasi lintas bidang dalam pengembangan solusi berbasis teknologi, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat luas seperti sektor pertanian. Penulis menyadari bahwa keberhasilan implementasi teknologi seperti *deep learning* tidak hanya bergantung pada aspek algoritma, tetapi juga pada pemahaman konteks permasalahan, ketersediaan data berkualitas, serta komunikasi hasil kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, ke depannya penulis berharap dapat terus mengembangkan diri, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam kemampuan menjembatani ilmu pengetahuan dan kebutuhan nyata di lapangan.

5.2. Saran

Agar pelaksanaan MBKM independen ke depannya dapat berjalan lebih optimal, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penyediaan informasi yang lebih terstruktur dan menyeluruh dari pihak kampus, khususnya terkait mekanisme MBKM independen mulai dari prosedur pendaftaran, pelaporan, tenggat waktu, hingga ekspektasi luaran. Informasi yang jelas sejak awal akan sangat membantu mahasiswa dalam menyusun rencana kerja dan mengatur waktu secara efektif.
2. Peningkatan koordinasi dan sosialisasi antar bagian yang terkait, seperti fakultas, program studi, dan pihak pengelola MBKM, agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang konsisten dan tidak terjadi kebingungan saat menjalani proses administrasi atau teknis.
3. Penunjukan atau penyediaan mentor teknis tambahan di luar dosen pembimbing utama, khususnya dari kalangan profesional atau akademisi yang memiliki kompetensi langsung dalam bidang topik penelitian. Keberadaan mentor yang dapat lebih fokus mendampingi tim akan sangat membantu dalam aspek teknis, penguatan arah riset, serta pemecahan kendala yang bersifat praktis. Hal ini penting mengingat dosen pembimbing juga memiliki keterbatasan waktu dan tanggung jawab terhadap mahasiswa lainnya.